

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki kekayaan jenis tumbuhan dan hewan yang sangat tinggi, sehingga tidak mengherankan apabila negeri ini disebut sebagai negara dengan kakayaan biodiversitas terbesar di dunia setelah Brasil (Sabarno, 2001). Melimpahnya kekayaan berbagai jenis biodiversitas, berpotensi mampu menjaga keseimbangan ekosistem alami maupun sebagai sumber daya hayati yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan (Burhan, 2009). Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam surah Al-Hijr 15: 19-21

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَا بِسِي وَأُنْبِتْنَا فِيهَا
مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ (١٩) وَجَعَلْنَا لَكُمْ
فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَا زِقِينَ (٢٠) وَإِنْ
مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عَلَيْنَا حَرْثُوهُ وَمَا نُنَزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَعْلُومٍ

(٢١)

Artinya: “Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya. Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya; dan kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu” (Qs. Al-Hijr/15:19-21).

Pada ayat 19 di atas terdapat lafadz (mauzun) dan ayat 21 terdapat lafadz (biqodarin ma’lumin) maksudnya ialah Allah menciptakan segala sesuatu dengan ukuran tertentu atau dalam keadaan seimbang. Allah menciptakan tumbuh-tumbuhan tidak melebihi ukurannya dan seimbang,

sehingga berfungsi sebagai habitat atau rumah makhluk hidup lainnya. Dalam ekosistem terjadi peristiwa saling memberi dan menerima diantara tumbuh-tumbuhan, hewan dan lingkungannya. Apapun yang terjadi pada suatu bagian akan mempengaruhi bagian-bagian lainnya yang merupakan satu kesatuan sistem (Rossidy, 2008).

Indonesia memiliki kekayaan flora dan fauna serta kehidupan liar lain yang mengundang perhatian berbagai pihak baik di dalam maupun di luar negeri. Salah satu pulau yang memiliki jenis keanekaragaman hayati yaitu Pulau Jawa. Kekayaan tersebut terdapat dalam berbagai tipe ekosistem dan habitat mulai dari dataran rendah sampai pegunungan. Salah satu Provinsi di Pulau Jawa yaitu Provinsi Jawa Barat. Jawa barat sendiri memiliki banyak kawasan hutan yang harus tetep dijaga. Termasuk kawasan hutan dengan tujuan khusus (KHDTK) yang ada di Cikmapek Kabupaten Karawang.

Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 305/Kpts-II/2003 tanggal 11 September 2003 menyatakan bahwa kawasan hutan penelitian Cikampek adalah Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) yang diperuntukkan sebagai Hutan Penelitian. Sebelumnya status hukum kawasan tersebut merupakan kawasan pinjam pakai antara Badan Litbang Kehutanan dengan Perum Perhutani yang pengelolaannya dilaksanakan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konservasi Alam (P3HKA). Sejak tahun 2008 status pengelolaannya dialihkan ke Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan Tanaman. Luas kawasan berdasarkan surat keputusan tersebut adalah 51,1 ha, dan telah dilakukan penataan kawasan pengelolaan penelitian yang dibagi menjadi 170 petak, dimana setiap petak memiliki luasan rata-rata 0,5 ha. Setiap petak memiliki identitas tersendiri yang dicirikan oleh jenis pohon, asal pohon dan tahun tanamnya (Paramita, 2012).

Menurut pengelola hutan bapak Hendi awalnya di KHDTK tidak ada monyet ekor panjang. Monyet tersebut berasal dari para penduduk sekitar yang tadinya iseng-iseng ternak lama kelamaan para penduduk bosan

dan pada akhirnya monyet tersebut dibuang ke hutan sehingga menjadi berkembang biak sampai saat ini jumlahnya semakin bertambah. Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) di Kabupaten Karawang merupakan kawasan hutan penelitian dan juga dimanfaatkan sebagai kawasan wisata. KHDTK juga berfungsi sebagai habitat dari berbagai organisme salah satunya yaitu Monyet Ekor Panjang. Di dalam satu habitat organisme menggunakan hutan untuk berbagai kebutuhan seperti tempat tinggal ataupun untuk mencari sumber makanan. Vegetasi yang terdapat di KHDTK dimanfaatkan oleh Monyet Ekor Panjang sebagai sumber pakan maupun untuk tempat beraktivitas.

Keberadaan KHDTK yang juga dimanfaatkan sebagai tempat tujuan wisata pengunjung yang umumnya hadir di KHDTK pada masa liburan. Kondisi ini berpengaruh terhadap perilaku makan Monyet Ekor Panjang. karena umumnya pengunjung kerap memberikan makanan yang mereka bawa ke Monyet Pengunjung biasanya memberikan makanan berupa kacang rebus, jagung, buah-buahan dan makanan ringan. Monyet ekor panjang akan menghabiskan makanannya di daratan bersama kelompoknya sebelum akhirnya kembali ke atas pepohonan. Hal ini diduga menjadi penyebab monyet ekor panjang keluar dari KHDTK untuk beraktivitas di sekitar pemukiman warga salah satunya untuk mencari makanan.

Keberadaan kelompok atau populasi Monyet Ekor Panjang di kawasan hutan dengan tujuan khusus (KHDTK) Cikampek Kota Baru, Kabupaten Karawang, sangat mungkin disebabkan oleh ketersediaan jenis pakan yang ada. Ketersediaan pakan untuk monyet ekor panjang di habitat alaminya sangat menunjang untuk kelangsungan hidup monyet tersebut. Makanan dan air merupakan faktor pembatas bagi kehidupan Monyet Ekor Panjang. Komposisi makanan sangat ditentukan oleh jenis hewan dan lingkungan hidup. Makanan harus tersedia bagi hewan dan jika tidak ada makanan atau jumlah kurang akan terjadi perpindahan hewan untuk mencari makanan.

Salah satu upaya pelestarian Monyet Ekor Panjang adalah dengan melakukan perlindungan terhadap populasi dan habitat alaminya serta mempertahankannya sebagai satu bentuk kesatuan ekosistem yang utuh. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, perlu adanya kesamaan persepsi dari semua pihak tentang pentingnya tindakan pelestarian terhadap Monyet Ekor Panjang. Selain itu, diperlukan pula dukungan dan partisipasi dari masyarakat, khususnya yang tinggal di sekitar habitat satwa tersebut.

Di KHDTK yang merupakan habitat monyet ekor panjang terdapat beberapa vegetasi yang dimanfaatkan sebagai sumber pakan. Jenis vegetasi yang menjadi sumber makanan dari Monyet Ekor Panjang yang ada di KHDTK belum diketahui secara pasti. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui jenis vegetasi apa saja yang terdapat di KHDTK terutama yang menjadi pohon pakan monyet ekor panjang dan juga kelimpahannya sehingga dapat diketahui ketersediaan pakan Monyet Ekor Panjang untuk mengantisi pasimobilisasi Monyet Ekor Panjang keluar habitatnya dan memungkinkan monyet ekor panjang mencari makanannya kepemukiman warga. Karena ketidaksediaan pakan alaminya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berdampak positif baik terhadap keberadaan Monyet Ekor Panjang maupun manusia yang ada di sekitar kawasan KHDTK. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mengetahui jenis tumbuhan pakan yang ada di habitatnya, sehingga dapat diperkirakan ketersediaan pakan untuk memenuhi kebutuhan pakan Monyet Ekor Panjang di kawasan hutan dengan tujuan khusus (HDTK) Cikampek Kota Baru, Kabupaten Karawang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Jenis vegetasi apa saja yang dijadikan sumber pakan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di HDTK?
2. Bagaimana komposisi vegetasi atau pohon pakan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di HDTK?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui jenis vegetasi apa saja yang dijadikan sumber pakan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di HDTK

2. Untuk mengetahui komposisi vegetasi yang menjadi sumber pakan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di KHDTK

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Data keanekaragaman, kelimpahan, dan ketersediaan pakan monyet ekor panjang yang ada di kawasan KHDTK menjadi informasi dasar dalam upaya konservasi di Cikampek Kota Baru, Kabupaten Karawang.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pengelola kawasan KHDTK sekitar mengenai keanekaragaman pakan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Cikampek Kota Baru, Kabupaten Karawang.

